



PENGARUH KEAHLIAN FORENSIC ACCOUNTING YANG DIMILIKI EKSTERNAL AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN FRAUD DETECTION DI PERUSAHAAN YANG DI AUDIT

TOMY NUSALIM

RIZKA INDRI ARFIANTI

INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter - Jakarta 14350

Kasus korupsi semakin menjamur di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh keahlian *forensic accounting* yang dimiliki eksternal auditor terhadap kemampuan eksternal auditor untuk mendeteksi kecurangan di perusahaan yang diaudit. Keahlian *forensic accounting* yang bisa dimiliki seorang eksternal auditor antara lain keterampilan auditing, pengetahuan dan keterampilan investigasi, pengetahuan mengenai hukum, keterampilan berkomunikasi, keahlian dalam kriminologi dan psikologi, pengetahuan akuntansi secara umum dan pengetahuan dan keterampilan akan teknologi informasi. Sampel penelitian ini adalah 136 eksternal auditor yang ada tersebar di Jakarta. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa keahlian *forensic accounting* yang dimiliki eksternal auditor berpengaruh terhadap keahlian *fraud detection* di perusahaan dan hambatan yang paling menghambat seseorang menjadi auditor forensik adalah belum adanya kompetensi yang memadai seperti belum adanya pelatihan forensik, belum adanya lembaga di Indonesia yang memberikan sertifikasi forensik, tidak diajarkannya *forensic accounting* di bangku kuliah Strata I dan belum ada standar mengenai pekerjaan akuntan forensik.

Corruption cases have been increasing all over the world including Indonesia. The purpose of this research is to find the influences of forensic accounting expertise on external auditor in skill of external auditor to detect fraud. Forensic accounting expertise that external auditor can have such as auditing skill, investigative knowledge and skills, knowledge of law, communicating skills, expertise in criminology and psychology, general accounting knowledge and knowledge and skill of information technology. The sample of this research is 136 external auditor in Jakarta. The method of analysis in this study is using simple regression linier. The conclusion that can be obtained from this study are forensic accounting expertise influence the fraud detection skill in company that are audited and the barriers that bring more effect is the existence of adequate competencies such as the presence of forensic training, the presence of the institution in Indonesia that provide certification of forensic, forensic accounting is not taught at university and there is no standard regarding the forensic accountant jobs.

Key Words : forensic accounting, fraud detection

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan dilarang menambahkan atau mengubah dalam bentuk apapun.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Kasus korupsi semakin menjamur di seluruh dunia dan tidak memandang bulu, baik di negara maju maupun negara berkembang dan salah satunya Indonesia. Mulai dari tingkat kecil maupun kasus korupsi “kelas kakap” sudah sering kita dengar di media masa lokal. Bahkan baru-baru ini Ketua Mahkamah Konstitusi dan Gubernur Banten melakukan tindakan korupsi. Dan dari fakta tersebut tidak heran Indonesia masuk *Top Ten* bahkan *Top Five* sebagai negara terkorup dari 196 negara (www.transparency.org). Bahkan lebih parah lagi, dari tingkat Asia Pasifik, Indonesia menempati posisi pertama.

Menurut penelitian Koroy (2008), terjadinya kecurangan yang tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses laporan keuangan. Adanya kecurangan berakibat serius dan membawa banyak kerugian. Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus-kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian sekitar \$4,25 juta (ACFE 2002).

Kasus besar *white collar crime* di Indonesia semakin berkembang seperti Bailout Bank Century, Ketua Mahkamah Konstitusi yang menerima uang suap, Kasus korupsi Penggelapan Dana Pembangunan Wisma Atlit serta masih banyak lagi kasus lain yang masih belum terungkap ataupun masih dalam proses penyidikan. Untuk itu upaya pencegahan dan pemberantasan pun juga perlu ditingkatkan salah satunya dengan adanya lembaga-lembaga seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berperan untuk mengawasi dan menyelidiki keadaan keuangan instansi pemerintah maupun swasta, dan juga adanya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dengan adanya lembaga-lembaga ini, kasus *white collar crime* yang terungkap semakin meningkat sehingga kedepannya peringkat Indonesia sebagai negara terkorup di Asia Pasifik bisa menurun.

Selain dengan adanya lembaga yang memberantas korupsi, tentunya ada berbagai cara lain untuk mendeteksi tindakan kecurangan, salah satunya dengan *forensic accounting*. Menurut D. Larry Crumbley, *editor-in-chief* dari *Journal of Forensic Accounting* (JFA) dalam Tuanakotta (2002: 7) mengatakan secara sederhana, akuntansi forensik adalah akuntansi yang akurat (cocok) untuk tujuan hukum. Artinya, akuntansi yang dapat bertahan dalam kancah perseteruan selama proses pengadilan atau dalam proses peninjauan judicial atau administratif. Akuntansi forensik dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang melibatkan sebuah penentuan hukum akan kasus tertentu. Contoh tujuan akuntansi forensik meliputi pengujian kerugian yang disebabkan oleh kelalaian auditor, pencarian fakta yang dilakukan untuk melihat apakah penggelapan telah terjadi, berapa jumlahnya dan apakah sebuah kejahatan disengaja serta pengumpulan bukti-buktinya. Dengan adanya perkembangan akuntansi forensik akan menyebabkan perubahan dan perkembangan regulasi yang diharapkan dapat meminimalkan korupsi. Akuntansi forensik tidak seperti akuntansi pada umumnya. Akuntansi forensik merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu seperti ahli hukum, psikologi, sosiologi, antropologi, viktimologi, kriminologi dan lainnya. Dengan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, akuntansi forensik dapat menghasilkan data yang lebih valid karena mempertimbangkan berbagai aspek.

Perkembangan akuntansi forensik di Indonesia tidak secepat akuntansi lainnya seperti akuntansi keuangan, audit, audit internal dan sebagainya bahkan cenderung lambat. Di Indonesia sendiri, akuntansi forensik merupakan suatu hal yang baru walaupun sebenarnya akuntansi forensik sudah lama sejak terjadi krisis tahun 1997-1998. Padahal di Amerika, ilmu ini sudah ada sejak kasus Al Capone terungkap pada 1931 silam oleh seorang akuntan forensik, Frank J. Wilson. Namun, organisasi profesinya baru terbentuk beberapa dekade belakangan yaitu *Association of Certified Fraud Examiners* tahun 1988. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia hanya sebagian kecil yang menawarkan jasa ini, alasannya apalagi ceruk pasar masih minim secara hanya sedikit orang yang mengetahui keberadaan dari akuntansi forensik. Standar operasional dan ujian sertifikasi yang belum begitu memadai di Indonesia membuat minat para auditor untuk tidak

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menggunakan kembali isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan harus mencantumkan sumber dan informasi spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), pada tahun 2002 kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996. Dari kasus-kasus kecurangan tersebut, jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian sekitar \$4,25 juta (ACFE 2002).
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari dokumen ini tanpa izin IBKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Menjadi auditor forensik, sangat jauh bila dibandingkan dengan negara seperti Australia, Kanada ataupun Amerika Serikat. Dan satu hal lagi, hanya sedikit perguruan tinggi di Indonesia yang mengajarkan tentang akuntansi forensik sehingga hanya sedikit orang yang mengetahui mengenai akuntansi forensik.

Menurut penelitian Okoye dan Gbegi (2013) yang berjudul “*Forensic Accounting: A Tool for Fraud Detection and Prevention in the Public Sector. (A Study of Selected Ministries in Kogi State)*”, diperoleh kesimpulan bahwa *forensic accounting* dapat mengurangi terjadinya *fraud* di sektor publik. Ini dikarenakan tingkat pendeteksian *forensic accounting* lebih tinggi dibanding akuntansi pada umumnya karena *forensic accounting* bukan hanya akuntansi saja tetapi ada investigatif, hukum dan lainnya. Logikanya dengan banyaknya keahlian, tentunya celah untuk mendeteksi suatu *fraud* pun semakin meningkat. Dengan alasan itupula, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian *Forensic Accounting* Yang Dimiliki Eksternal Auditor Terhadap Kemampuan *Fraud Detection* Di Perusahaan Yang Diaudit”.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah keahlian *forensic accounting* yang dimiliki eksternal auditor mempengaruhi kemampuan eksternal auditor mendeteksi kecurangan di perusahaan yang diaudit.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keahlian *forensic accounting* yang dimiliki eksternal auditor berpengaruh terhadap kemampuan eksternal auditor untuk mendeteksi *fraud* di perusahaan yang diaudit.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih banyak dalam hal auditing khususnya audit investigatif dan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai *forensic accounting* yang dapat mendeteksi kecurangan dan menjadi bahan pertimbangan buat universitas-universitas untuk mengajarkan *forensic accounting*. Pemerintah diharapkan meningkatkan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan *forensic accounting* ataupun audi forensik.

TELAAH PUSTAKA

Teori Disonansi Kognitif

Teori Disonansi Kognitif (*Cognitive Dissonance*) dikembangkan oleh Leon Festinger pada tahun 1957. Teori ini mengatakan bahwa manusia pada dasarnya menyukai konsistensi, oleh karena itu manusia akan cenderung mengambil sikap-sikap yang tidak bertentangan satu sama lain dan menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan sikapnya (Festinger 1957 dalam Azwar 1998 dalam Nuryanti 2008). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teori ini membantu menjelaskan bahwa untuk mendeteksi suatu kecurangan, ada beberapa indikasi-indikasi yang diberikan oleh pelaku seperti ketidakkonsistenan dalam menjawab pertanyaan, mata yang tidak berani memandang lawannya dan lainnya. Indikasi-indikasi ini bisa membantu auditor eksternal untuk mendeteksi kecurangannya dan mengungkapkannya. Indikasi-indikasi ini diberikan pelaku karena pelaku tidak biasanya dengan sikap atau tindakan tersebut sehingga untuk menghindari tindakannya tersebut, indikator tersebut diberikan.

Keahlian *Forensic Accounting*

Akuntansi forensik merupakan penerapan disiplin ilmu akuntansi dan auditing dalam mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan. Hasil dari akuntansi forensik ini dapat digunakan di pengadilan sebagai bukti tentang suatu kecurangan. Akuntansi forensik biasanya fokus pada area-area tertentu (misalnya penjualan, atau pengeluaran tertentu) yang diindikasikan telah terjadi tindak *fraud*, baik dalam laporan pihak dalam atau orang ketiga atau petunjuk terjadinya *fraud*. Penelitian Okoye dan Gbegi (2013) *forensic accounting* dapat mengurangi terjadinya *fraud* di sektor publik.



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Hopwood et al dalam Iprianto (2009) menyatakan bahwa akuntan forensik memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang berikut

- (1) Keterampilan auditing merupakan hal terpenting bagi akuntan forensik karena adanya sifat pengumpulan informasi dan verifikasi yang terdapat pada akuntansi forensik. Akuntan forensik yang terampil harus mampu mengumpulkan dan mengkaji informasi apapun yang relevan sehingga kasus-kasus yang mereka tangani akan didukung secara positif oleh pihak pengendalian.
- (2) Pengetahuan dan keterampilan investigasi, misalnya praktik-praktik *surveillance* dan keterampilan wawancara dan introgasi, membantu akuntan forensik untuk melangkah di luar keterampilan mereka di dalam mengaudit aspek-aspek forensik baik aspek legal maupun aspek finansial.
- (3) Kriminologi khususnya studi psikologi tindak kejahatan, adalah penting bagi akuntan forensik karena keterampilan investigasi yang efektif sering bergantung pada pengetahuan tentang motif dan insentif yang dialami oleh perpetrator.
- (4) Pengetahuan akuntansi membantu akuntan forensik untuk menganalisis dan menginterpretasi informasi keuangan, apakah itu dalam kasus kebangkrutan, operasi pencucian uang atau skema-skema penyelewengan lainnya.
- (5) Pengetahuan tentang hukum sangat penting untuk menentukan keberhasilan akuntan forensik. Pengetahuan tentang prosedur hukum dan pengadilan mempermudah akuntan forensik untuk mengidentifikasi jenis bukti yang diperlukan untuk memenuhi standar hukum yuridiksi di mana kasus akan dinilai dan menjaga bukti melalui cara-cara yang memenuhi kriteria pengadilan.
- (6) Pengetahuan dan keterampilan bidang teknologi informasi (TI) menjadi saran yang penting baik akuntan forensik di tengah dunia yang dipenuhi oleh kejahatan-kejahatan dunia maya. Pada taraf yang minimum, akuntan forensik harus mengetahui poin di mana mereka harus menghubungi seorang ahli di bidang piranti keras atau piranti lunak. Akuntan forensik menggunakan keterampilan teknologi untuk mengkarantina data, ekstraksi data melalui penggalian data, menghimpun informasi *database* untuk perbandingan dan menganalisis data
- (7) Keterampilan berkomunikasi juga dibutuhkan oleh akuntan forensik untuk memastikan bahwa hasil penyelidikan/analisis mereka dapat dipahami secara benar dan jelas oleh pengguna jasanya.

H. Keahlian *forensic accounting* yang dimiliki eksternal auditor mempengaruhi kemampuan *fraud detection* di perusahaan yang di audit

Kemampuan Fraud Detection

Menurut Arens (2011: 372) kecurangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau pun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunaanya.

Menurut SAS No. 99, ada beberapa petunjuk untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu

- (a) Deskripsi dan karakteristik kecurangan
- (b) Skeptisme profesional
- (c) Diskusi dengan personnel
- (d) Pemerolehan bukti audit dan informasi
- (e) Identifikasi resiko
- (f) Penilaian resiko yang diidentifikasi
- (g) Respon terhadap penilaian tersebut
- (h) Evaluasi bukti audit dan informasi



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBKKG.
 2. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

1. Komunikasi kemungkinan kecurangan
2. Dokumentasi pertimbangan atas kecurangan

METODE PENELITIAN

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh eksternal auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data yang diperoleh adalah data primer yang langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012: 59). Yang menjadi variabel terikat (variabel dependen) (Y) dalam penelitian ini adalah Keahlian *Fraud Detection*

Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012: 59). Yang menjadi variabel bebas (variabel *independen*) (X) dalam penelitian ini adalah Keahlian *Forensic Accounting*. Keahlian *Forensic Accounting* ini mempunyai indikator keterampilan auditing, pengetahuan dan keterampilan investigasi, pengetahuan mengenai hukum, keterampilan berkomunikasi, keahlian dalam kriminologi dan psikologi, pengetahuan akuntansi secara umum dan pengetahuan dan keterampilan akan teknologi informasi.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Kriteria pengambilan sampel yaitu eksternal auditor di seluruh Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang bekerja kurang lebih 2 tahun keatas.

Keterangan	Total
Total Sampel yang harus diambil	136 responden
Kuesioner yang disebar	(210 responden)
Kuesioner yang tidak kembali	(63 responden)
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	(8 responden)
Jumlah sampel yang diambil	139 responden

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:
 Uji Kualitas Data : Ada dua prosedur dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yaitu uji reabilitas dan uji validitas.
 Uji Asumsi Klasik : Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas
 Uji hipotesis : Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh keahlian *forensic accounting* terhadap kemampuan *fraud detection*. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + \epsilon$$

Di mana :

- Y** : Keahlian *Fraud Detection*
- X₁** : Keahlian *Forensic Accounting*
- ε** : *Error / Residual*
- a** : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

Formatted: List Paragraph, Justified, Indent: Hanging: 0.2", Line spacing: single, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: a, b, c, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Don't adjust space between Latin and Asian text, Don't adjust space between Asian text and numbers



b : Koefisien regresi

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah para eksternal auditor di Kantor-kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung dan melalui *e-mail*, sebanyak 139 kuesioner dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Cluster Random Sampling*

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 1, maka dapat dilihat bahwa semua pertanyaan untuk variabel independen dan variabel dependen adalah valid.

MASUKKAN TABEL 1 VALIDITAS DISINI

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 2, maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan setiap variabel menunjukkan indeks reliabilitas yang lebih tinggi daripada 0,700 yang berarti semua variabel adalah reliabel.

MASUKKAN TABEL 2 RELIABILITAS DISINI

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian pada tabel 3 untuk normalitas terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,629 dan Asymp. Sig (2-tailed) 0,824. Besarnya kedua nilai ini jauh di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

MASUKKAN TABEL 3 NORMALITAS DISINI

Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel 4 untuk heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk variabel tersebut sebesar 0,499. Nilai sig. untuk variabel keahlian *forensic accounting* berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas atau dapat dikatakan homoskedastisitas.

MASUKKAN TABEL 4 HETEROSKEDASTISITAS DISINI

Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi pada tabel 5 untuk koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,366, yang berarti 36,6% Variabel Y (Keahlian *Fraud Detection*) dapat dijelaskan oleh Variabel X (Keahlian *Forensic Accounting*). Sementara itu sisanya sebesar 63,4% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini

MASUKKAN TABEL 5 KOEFISIEN DETERMINASI DISINI

Hambatan-Hambatan Menjadi Auditor Forensik

Hambatan yang paling menghambat seseorang menjadi auditor forensik adalah belum adanya kompetensi yang memadai seperti belum adanya pelatihan forensik, belum adanya lembaga di



1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Indonesia yang memberikan sertifikasi forensik, tidak diajarkannya *forensic accounting* di bangku kuliah dan belum ada standar mengenai pekerjaan auditor forensik

MASUKKAN TABEL 6 HAMBATAN-HAMBATAN MENJADI AUDITOR FORENSIK

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (Uji t) pada tabel 7 maka dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,032 + 0,269 KFA + e$$

MASUKKAN TABEL 7 UJI t DISINI

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 8 maka keahlian *forensic accounting* yang paling banyak dipilih responden untuk mengungkapkan kecurangan adalah keterampilan auditing, pengetahuan dan keterampilan investigasi dan keterampilan berkomunikasi

MASUKKAN TABEL 8 JAWABAN RESPONDEN – KEAHLIAN FORENSIC ACCOUNTING

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Keahlian Forensic Accounting terhadap Keahlian Fraud Detection

Berdasarkan pada tabel uji t, pengujian pengaruh variabel keahlian *forensic accounting* terhadap keahlian *fraud detection* secara parsial diperoleh nilai uji t statistik sebesar 0,269 dengan signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi T tersebut, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf 5% keahlian *forensic accounting* berpengaruh signifikan terhadap keahlian *fraud detection* atau dengan kata lain **Hipotesis diterima**. Hal ini disebabkan karena eksternal auditor bisa menggunakan *forensic accounting* untuk mendeteksi kecurangan. Keahlian *forensic accounting* tidak hanya bisa dimiliki oleh *forensic accountant* saja, tetapi eksternal auditor pun bisa memiliki keahlian tersebut seperti keterampilan auditing, pengetahuan dan keterampilan investigasi, pengetahuan mengenai hukum, keterampilan berkomunikasi, keahlian dalam kriminologi dan psikologi, pengetahuan akuntansi secara umum dan pengetahuan dan keterampilan akan teknologi informasi. Akuntansi forensik mengamati dan memahami gejala *fraud* secara keseluruhan dan juga semakin dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan di perusahaan.

2. Hambatan-Hambatan Menjadi Auditor Forensik

Hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan menjadi auditor forensik menunjukkan bahwa hambatan mengenai belum adanya kompetensi yang memadai mempengaruhi seseorang untuk menjadi auditor forensik dengan persentase 29,75% atau sekitar 33 responden dari 111 responden memilih jawaban tersebut. Kompetensi yang dimaksud seperti belum adanya pelatihan forensik, belum adanya lembaga di Indonesia yang memberikan sertifikasi forensik, tidak diajarkannya *forensic accounting* di bangku kuliah dan belum ada standar mengenai pekerjaan auditor forensik. Dengan kurangnya informasi mengenai *forensic accounting* ataupun pelatihan tentunya menghambat seseorang menjadi auditor forensik. Hal ini karena orang-orang tidak mengetahui garis besar *forensic accounting* itu seperti apa sehingga segan untuk mengambil pekerjaan tersebut karena tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Di Indonesia sendiri lembaga yang memberikan sertifikasi forensik pun belum ada. Bila dibandingkan dengan sertifikasi di bidang akuntansi lainnya seperti brevet untuk sertifikasi perpajakan, permintaannya pun lebih sedikit karena orang-orang berfikir sertifikasi auditor forensik tidak ada gunanya.



Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa faktor dalam keahlian *forensic accounting* yang banyak dipilih responden adalah keterampilan auditing, pengetahuan dan keterampilan investigasi dan keterampilan berkomunikasi. Dapat dilihat bahwa bila mau dikatakan seseorang mempunyai keahlian *forensic accounting* harus memiliki ketiga faktor tersebut. Dengan keterampilan auditing ditambah dengan pengetahuan dan keterampilan investigasi dapat menjadi dasar dan meningkatkan keahlian eksternal auditor untuk menemukan kecurangan di perusahaan. Keterampilan berkomunikasi juga tidak kalah penting bagi auditor eksternal sehingga dapat mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan kecurangan yang terjadi.

SIMPULAN dan SARAN

Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan :

Keahlian *forensic accounting* yang dimiliki eksternal auditor berpengaruh terhadap keahlian *fraud detection* di perusahaan, dengan demikian jika seorang akuntan publik ingin mendeteksi suatu kecurangan di perusahaan maka ia bisa menggunakan keahlian *forensic accounting*.

Hambatan yang paling menghambat seseorang menjadi auditor forensik adalah belum adanya kompetensi yang memadai seperti belum adanya pelatihan forensik, belum adanya lembaga di Indonesia yang memberikan sertifikasi forensik, tidak diajarkannya *forensic accounting* di bangku kuliah dan belum ada standar mengenai pekerjaan auditor forensik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

Untuk Kantor Akuntan Publik

- Memberikan training atau pelatihan kepada para karyawan sehingga keahlian mereka meningkat untuk mendeteksi kecurangan di perusahaan.
- Terka dengan penelitian hendaknya KAP memberikan kemudahan atau akses buat mahasiswa menyebar kuesioner di KAP nya tersebut.

Untuk pemerintah

- Berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hambatan belum adanya kompetensi yang memadai yang paling dominan dalam menghambat seseorang menjadi auditor forensik dengan persentase 29.73%. Maka dengan ini hendaknya pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas seperti pelatihan *forensic accounting* dan juga memasukkan materi forensic accounting di bangku kuliah.

Untuk peneliti selanjutnya

- Memperluas sampel penelitian, tidak hanya akuntan publik tetapi bisa dimasukkan kelompok sampel lain seperti akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendak.

DAFTAR PUSTAKA

2008. Perkembangan Akuntansi Forensik Di Indonesia, sumber: <http://myecofessor.wordpress.com/2008/05/21/perkembangan-akuntansi-forensik-di-indonesia/> (akses 9 November 2013).

Amirzai (2004). "Pencegahan dan Pendeteksian Fraud oleh Internal Auditor" *Direktorat Investigasi BUMN & BUMN Deputi Bidang Investigasi*.

Arens, Alvin A Randal J, Elder, Mark S dan Amir Abadi Jusuf, (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat.

ASB. SAS No. 1 "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit". 2002.



1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
 - a. Penyalinan hanya untuk keperluan penelitian dan tinjauan akademik.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- Anggoro Dian, Kurniawan (2011), Peran Auditor Dalam Memberantas White Collar Crime Di Indonesia, sumber: <http://nenygory.wordpress.com/2011/08/14/peran-auditor-frensik-dalam-memberantas-white-collar-crime-di-indonesia/> (diakses 9 November 2013).
- Pratiyo (2009), Tesis: *Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi Terhadap Keahlian Akuntan Forensik*, Universitas Diponegoro.
- Fila, Fsm, FCNA & Gbegi, D.O. M.Sc, Mba, B.Sc, Cna (2013), "Forensic Accounting A Tool for Fraud Detection and Prevention in the Public Sector (A Study of Selected Ministries in Kogi State)" *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* March 2013 Vol3 ISSN: 2222-6990.
- Suryanto (2009), Akuntansi Forensik dan Pengungkapan Kasus Korupsi di Indonesia, sumber: <http://dailyrudy.wordpress.com/2009/12/21/akuntansi-forensik-dan-pengungkapan-kasus-korupsi-di-indonesia/> (diakses 9 November 2013).
- Gunong (2009), Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D), Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Neviyanti (2008).. "Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Juni 2008 Vol 5 No 1 Hal 102-125.
- Theorus M. Tuhaakotta (2007), *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta .
- Tri Cahaya Kory (2008), "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal" *Jurnal STIE Nasional Banjarmasin*.
www.transparency.org.



Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Indikator	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterampilan Auditing	1	0,427	0,361	Valid
	2	0,433	0,361	Valid
	3	0,650	0,361	Valid
	4	0,610	0,361	Valid
	5	0,676	0,361	Valid
	6	0,660	0,361	Valid
	7	0,647	0,361	Valid
Pengetahuan Dan Keterampilan Investigasi	8	0,667	0,361	Valid
	9	0,442	0,361	Valid
	10	-0,304	0,361	Tidak Valid
Pengetahuan Mengenai Hukum	11	0,584	0,361	Valid
	12	0,672	0,361	Valid
Keterampilan Berkomunikasi	13	0,734	0,361	Valid
	14	0,676	0,361	Valid
	15	0,548	0,361	Valid
Pengetahuan psikologi, kriminologi dan viktimologi	16	0,370	0,361	Valid
	17	0,689	0,361	Valid
Pengetahuan Akuntansi Secara umum	18	0,696	0,361	Valid
	19	0,702	0,361	Valid
	20	0,674	0,361	Valid
	21	0,315	0,361	Tidak Valid
Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Teknologi Informasi	22	0,780	0,361	Valid
	23	0,566	0,361	Valid
	24	0,646	0,361	Valid
	25	0,521	0,361	Valid
Deskriptif dan Karakteristik Kecurangan Komunikasi Lingkup pekerjaan audit Metode & Prosedur audit <i>Detection by chance</i> Psikologi kriminalitas <i>Red Flag</i> Pemerolehan bukti audit dan informasi	1	0,220	0,361	Tidak Valid
	2	0,662	0,361	Valid
	3	0,595	0,361	Valid
	4	0,648	0,361	Valid
	5	0,659	0,361	Valid
	6	0,660	0,361	Valid
	7	0,751	0,361	Valid
	8	0,716	0,361	Valid
	9	0,639	0,361	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1

2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Output Alpha	Keterangan
Keahlian <i>Forensic Accounting</i>	0,748	0,700	Reliabel
Keahlian <i>Fraud Detection</i>	0,763	0,700	Reliabel

Tabel 3
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,92979225
	Absolute	,053
Most Extreme Differences	Positive	,053
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,824

Tabel 4
Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	1,149	1,754		,655	,513
	Keahlian <i>Forensic Accounting</i>	,012	,018	,058	,678	,499

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 ^a	,366	,361	2,94047

Sumber: Output SPSS 21

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 6
Hambatan-Hambatan Menjadi Auditor Forensik

No	Jawaban Responden	Hasil	Persentase (%)
1	Belum ada kompetensi yang memadai	33	29,73
2	Sulitnya kerjasama antara auditor dengan manajemen	28	25,23
3	Resiko yang besar	24	21,62
4	Keahlian dari berbagai disiplin ilmu	12	10,81
5	Tekanan Kerja & deadline	5	4,50
6	Profesional skeptism yang tinggi	4	3,60
7	Lainnya (Biaya mahal, pola kejahatan yang sering berubah, tidak mudah dalam pembuktian dan tidak ada koneksi ke pemerintahan)	5	4,50
	Total	111	100,00

Tabel 7
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,032	2,924		1,379	,170
Keahlian Forensic Accounting	,269	,030	,605	8,884	,000

Tabel 8
Jawaban Responden – Keahlian Forensic Accounting

Variabel	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Rata-rata Item
		5	4	3	2	1	
Kemampuan Auditing	1	60	69	9	1	0	4,35
	2	72	61	4	2	0	4,46
	3	64	67	6	2	0	4,39
	4	62	52	16	9	0	4,20
	5	56	67	13	2	0	4,25
	6	53	63	21	2	0	4,20
	7	75	59	4	1	0	4,50
Rata-rata keseluruhan							4,34
Pengetahuan Dan Keterampilan Investigasi	8	52	77	8	2	0	4,29
	9	59	74	5	1	0	4,37
Rata-rata keseluruhan							4,33
Pengetahuan Mengenai Hukum	11	38	51	42	6	2	3,84
	12	48	83	7	1	0	4,28

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- a. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rata-rata keseluruhan							4,06
Keterampilan Berkomunikasi	13	62	69	7	1	0	4,38
Pengetahuan	14	46	85	6	2	0	4,26
Wawasan	15	52	71	15	1	0	4,25
Rata-rata keseluruhan							4,30
Pengetahuan	16	28	66	34	10	1	3,79
Wawasan	17	25	60	38	14	2	3,66
Rata-rata keseluruhan							3,73
Pengetahuan Akuntansi Secara Umum	18	44	84	8	2	1	4,21
Wawasan	19	46	84	7	2	0	4,25
Keterampilan Berkomunikasi	20	42	86	8	3	0	4,20
Rata-rata keseluruhan							4,22
Pengetahuan dan Keterampilan Mengenai Teknologi Informasi	22	33	79	24	2	1	4,01
Wawasan	23	42	75	18	3	1	4,11
Keterampilan Berkomunikasi	24	31	76	28	4	0	3,96
Pengetahuan	25	30	67	35	7	0	3,86
Rata-rata keseluruhan							3,99
Rata-rata keseluruhan Variabel Keahlian Forensic Accounting							4,14